

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL

Alifiya Fajrin Tafarel¹, Lilis Mamuroh², Sukmawati³

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Corresponding Email: alifiya21001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care (ANC). Meskipun telah banyak faktor yang berkontribusi dalam kepatuhan ibu hamil melakukan ANC, faktor predisposisi memegang peranan penting. Namun hingga saat ini, masih banyak ibu hamil yang belum memprioritaskan ANC selama kehamilannya. Dengan ANC dapat mencegah dan mendeteksi sedari dini adanya komplikasi pada kehamilan. ANC merupakan upaya menurunkan AKI dan AKB yang dilakukan minimal 6x. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap, dan pengetahuan) dengan kepatuhan ANC. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah 60 ibu hamil trimester III yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan faktor usia, paritas, dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ANC ($p < 0,05$), sedangkan pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan ($p > 0,05$). Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mempertahankan faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhannya dalam melakukan ANC. Selain itu, diharapkan peningkatan program edukasi kesehatan masyarakat oleh perawat mengenai pemanfaatan ANC dan eksplorasi serta pengembangan variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Ibu hamil, kepatuhan ANC, trimester III.

Abstract

Background: Maternal and infant mortality rates in Indonesia are still high. One of the factors affecting MMR and IMR is the lack of compliance of pregnant women in conducting Antenatal Care (ANC). ANC can prevent and detect early complications in pregnancy. ANC is an effort to reduce MMR and IMR which is carried out at least 6x. Objectives: to determine the relationship between predisposing factors (age, education, occupation, parity, attitude, and knowledge) with ANC compliance. Methods: The study used a quantitative correlational approach with a cross sectional approach. The sample was 60 third trimester pregnant women who were taken by total sampling. The instrument was a questionnaire, which had been tested for validity and reliability by researchers Zjubaidi & Chairiyah. Bivariate analysis using Chi-square test. Results: age, parity, and attitude had a significant relationship with ANC adherence ($p < 0.05$), while education, occupation, and knowledge did not have a significant relationship ($p > 0.05$). Continuous public health education focusing on optimal utilization of ANC services is needed.

Keywords: Pregnant women, Antenatal Care (ANC) Compliance, Trimester III.

PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur yang merefleksikan tingkat kesehatan pada masyarakat dapat dilihat melalui angka kematian pada ibu (AKI) dan juga angka kematian pada bayi (AKB) (Febrina, 2021). Angka kematian pada ibu mencapai angka 287.000 atau terdapat hampir 800 kematian yang terjadi setiap hari di tahun 2020, dan terjadi setiap dua menit (WHO, 2024). Fenomena tersebut juga sama halnya dialami di Indonesia bahwasanya masalah kesehatan maternal dan neonatal masih memerlukan perhatian serius, yang mana data dari tahun 2020 mencatat AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (KH), dan terjadi kenaikan kasus secara signifikan hingga mencapai 4.482 kasus pada tahun 2023. Adapun jumlah kematian bayi (0-28 hari) yaitu mencapai 27.530 kasus (Kemenkes RI, 2024). Di Jawa Barat, tercatat kasus serupa dengan 792 kasus kematian ibu serta 5.234 kasus kematian bayi (Dinkes Jabar, 2023). Sedangkan, target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, angka kematian ibu (AKI) kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi kurang dari 12/1000 kelahiran hidup (SDGs, 2024). Situasi tersebut menggambarkan bahwa masih tingginya angka kematian ibu dan bayi sehingga menjadi permasalahan yang harus segera ditangani.

Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu komplikasi pada kehamilan dan kurangnya kepatuhan dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) (Rahim et al., 2024). ANC merupakan aspek yang krusial selama masa kehamilan pada ibu karena pelayanan antenatal berperan dalam memberikan pengalaman positif selama kehamilan (Henny et al., 2023). Selain itu, ANC juga tidak hanya terbatas pada pemantauan perkembangan janin, tetapi juga untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental ibu secara optimal yang diharapkan dapat mencegah komplikasi yang mengancam keselamatan, sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi setelah melahirkan dapat berada dalam keadaan yang sehat dan normal (Harfiani et al., 2019). Sedangkan, hingga saat ini masih banyaknya ibu hamil yang tidak mematuhi atau bahkan mengabaikan pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang berisiko meningkatkan masalah kesehatannya (Andarwulan et al., 2024; Murni et al., 2020). Hal ini menekankan pentingnya kepatuhan kunjungan ANC guna mendeteksi dini potensi resiko kehamilan.

Kunjungan *Antenatal Care* perlu dilakukan secara rutin dan lengkap sesuai trimesternya, yang mana berdasarkan kebijakan program pemeriksaan kehamilan menurut Kementerian Kesehatan (2022), dilakukan paling sedikit 6 kali selama masa kehamilan. Frekuensi tersebut terdiri dari 2x kunjungan di Trimester I, 1x di Trimester II, dan 3x di Trimester III. Dengan

pemeriksaan oleh dokter sebanyak dua kali atau lebih yaitu pada awal dan akhir trimester. Di Indonesia, cakupan K1 hingga K6 sampai saat ini masih belum optimal. Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2024), Jawa Barat termasuk salah satu provinsi yang juga cakupan ANC-nya belum optimal. Kabupaten Bandung termasuk kedalam salah satu Kabupaten atau Kota yang belum memenuhi capaian yang ditetapkan untuk cakupan K6 di Provinsi Jawa Barat yaitu hanya 74,39% (Dinkes Jabar, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya untuk meningkatkan perilaku masyarakat mengenai pemeriksaan kehamilan yang optimal.

Data dari Puskesmas Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung juga menunjukkan kecenderungan data yang serupa. Adanya penurunan cakupan mulai dari K1 hingga K6. Penurunan jumlah cakupan tersebut mengindikasikan bahwa masih adanya ibu hamil yang belum rutin dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan, yang mana kunjungan pada trimester akhir selama kehamilan juga sangat penting untuk dilakukan oleh ibu hamil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Belay et al., 2022; Sakinah, 2022) bahwa rendahnya cakupan kunjungan K6 pada ibu hamil trimester III dapat meningkatkan risiko kehamilan dan menghambat deteksi dini gangguan kehamilan. Situasi tersebut menggambarkan bahwa perlunya suatu langkah yang efektif untuk mempertahankan perilaku kesehatan pada ibu dalam menekankan angka kematian pada ibu dan bayi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga menurunkan keinginan ibu berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk menjalankan ANC. Menurut Safari et al. (2023) beberapa faktor tersebut meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan paritas.

Faktor predisposisi dianggap sebagai faktor yang menjadi landasan awal seseorang dalam bertindak karena perannya berkaitannya dengan persepsi, motivasi, dan kesiapan individu (Green & Kreuter, 2005). Faktor tersebut sebagai bentuk perilaku yang dapat mendorong atau menghambat perilaku seseorang sebelum suatu tindakan dilakukan, yang mana faktor internal dalam diri ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan ANC dibandingkan faktor yang memfasilitasi atau penguat (Liana, 2019; Sari et al., 2018) Namun, dalam penelitian Maadi et al (2023), masih didapatkan ibu hamil dengan usia kehamilan tinggi yang belum patuh melakukan ANC meskipun memiliki faktor internal yang kuat seperti usia yang ideal, pendidikan memadai, pekerjaan, sikap, dan pengetahuan yang cukup. Sehingga perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait faktor predisposisi yang meskipun telah dilakukan penelitian terkait kepatuhan mereka

namun hingga saat ini masih didapati ibu hamil yang belum memprioritaskan ANC selama kehamilannya.

Faktor usia pada ibu berperan penting terhadap kedatangan ibu secara rutin untuk melakukan Antenatal Care (ANC), yang mana pada usia 20-35 tahun, ibu cenderung mematuhi kunjungan ANC daripada ibu yang lebih muda maupun lebih tua. Namun dalam penelitian Safari et al. (2023) yang dilakukan di Bandar Lampung, didapati bahwa mayoritas ibu hamil pada usia berisiko ditemukan tidak patuh dalam menjalankan ANC dan hanya sebagian kecil ibu hamil dengan rentang usia ideal yang patuh melakukan ANC. Selain itu, dalam penelitian Badriyah et al. (2023) yang dilakukan di Puskesmas Ponorogo Utara, menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam memengaruhi pemahaman lebih mendalam mengenai manfaat yang diperoleh dari ANC dimana pendidikan lebih tinggi yang dimiliki ibu, cenderung lebih mematuhi ANC. Namun, hal ini bertolakbelakang dalam hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kedatangan ibu menjalankan ANC (Badriyah et al., 2023). Adanya aspek lain yang berpengaruh dan tidak dapat menilai berdasarkan tingkat pendidikan saja. Sehingga perlu ditinjau kembali apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan mereka melaksanakan ANC. Adapun beberapa penelitian menyebutkan pekerjaan juga dapat menjadi faktor kedatangan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Belay et al., 2022; Sakinah, 2022). Akan tetapi, dalam penelitiannya Harahap et al. (2022) yang dilakukan di Padang, kepatuhan melakukan ANC ditemukan paling banyak pada ibu yang bekerja. Selain itu, dalam penelitian Mahmud et al., (2021) yang dilakukan di kota Makassar, didapati masih banyak ibu hamil yang dengan pengetahuan yang memadai dan sikap positif terhadap kehamilan masih belum efektif melakukan ANC. Sementara, pada beberapa penelitian, paritas juga berpengaruh terhadap kunjungan melakukan ANC yang hingga saat ini masih didapati baik dari paritas rendah hingga tinggi yang mengabaikan ANC (Wijayanti et al., 2024).

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka. Meskipun banyak faktor internal maupun eksternal yang telah ditelaah sebelumnya. Namun, hingga saat ini masih banyak ibu hamil yang cenderung tidak patuh dan mengabaikan ANC. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan untuk menyejahterakan kesehatan ibu hamil dan calon bayinya. Dengan mengevaluasi kembali faktor yang mempertahankan atau meningkatkan kepatuhan ANC, perawat dapat berfokus pada kondisi

internal ibu hamil dan dapat berkontribusi dalam membantu ibu hamil untuk memperoleh perawatan yang sesuai, mengurangi potensi komplikasi, serta meningkatkan keselamatan bagi ibu dan bayi (Wahyuningrum et al., 2022). Maka dari itu, peneliti ingin meninjau lebih lanjut hubungan antara faktor predisposisi dengan kepatuhan ibu hamil berkunjung melaksanakan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional study*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap, dan pengetahuan) sebagai variabel *independent* dan kepatuhan ANC (*dependent*). Populasi penelitian ini adalah 60 ibu hamil trimester III yang dipilih dengan teknik total sampling. Sampel dipilih berdasarkan jumlah ibu hamil trimester III pada bulan Februari 2025 yang berada pada masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Linggar, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil survey, lokasi ini merupakan salah satu pelayanan kesehatan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil tidak optimal yakni dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan keenam (K6). Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan Instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Zjubaidi & Chairiyah (2024), terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap dan pertanyaan terkait kunjungan ANC. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan $r = 0,315$ pada tiap item jawaban dan *Cronbach's Alpha* 0,62. Kuesioner tersebut diisi tiap kali jadwal pemeriksaan ibu hamil di ruang tunggu KIA yang dilakukan oleh peneliti setiap minggu di lokasi penelitian. Selain itu, ibu hamil juga mengisi kuesioner ketika peneliti mengunjungi ke masing-masing desa ketika Bidan ingin melakukan Posyandu. Peneliti melakukan pendampingan selama proses pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ibu hamil bilamana ada pertanyaan yang diajukan. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data tersebut yakni kurang lebih selama satu bulan dan izin etik dalam penelitian ini telah diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nomor 074/KEPK/FITKes-Unjani/II/2025. Selama proses pengumpulan data, peneliti menerapkan etik seperti menghargai responden yakni dengan melakukan *informed consent* saat meminta persetujuan untuk terlibat dalam penelitian, meminimalisir kemungkinan bahaya dengan memastikan ibu hamil yang terlibat dalam kondisi sehat, serta memperlakukan seluruh

responden dengan adil. Adapun analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat uji *Chi-square*.

HASIL

Hasil menggambarkan data pada tiap variabel, seperti pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, sikap, pengetahuan, dan kunjungan ANC. Berikut distribusi frekuensi tiap variabel disajikan:

1) Identifikasi Faktor Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil (n=60)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	3	5
20-35 tahun	50	83,3
>35 tahun	7	11,7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	21	35
Pendidikan Menengah	20	33,3
Pendidikan Tinggi	19	31,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	45	75
Bekerja	15	25
Paritas		
Primipara	46	76,7
Multipara	14	23,3
Sikap		
Mendukung	41	68,3
Tidak Mendukung	19	31,7
Pengetahuan		
Baik	50	83,3
Cukup	9	15
Kurang	1	1,7
Total	60	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebagian besar berasal dari kelompok usia 20-35 tahun, tidak bekerja, status paritas primipara, dan memiliki sikap mendukung terhadap ANC. Sedangkan sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan baik. Namun, paling banyak dari tingkat pendidikan dasar (SD/SMP).

2) Identifikasi Kepatuhan ANC

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC (n=60)

Kepatuhan ANC	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Patuh	45	75
Tidak patuh	15	25
Total	60	100

Tabel 2. menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Namun, masih ditemukan adanya responden yang tidak patuh dalam melakukan ANC.

3) Identifikasi Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan ANC

Tabel 3. Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC (n=60)

Variabel	Kepatuhan ANC				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Usia							
<20 tahun	3	5	0	0,0	3	25	0,001
20-35 tahun	41	68,3	9	15	50	75	
>35 tahun	1	1,7	6	10	7	11,7	
Tingkat Pendidikan							
Pendidikan dasar	14	23,3	7	11,7	21	35	0,394
Pendidikan menengah	14	28,3	3	5	20	33,3	
Pendidikan tinggi	14	23,3	5	8,3	19	31,7	
Pekerjaan							
Bekerja	13	21,7	2	3,3	15	25	0,313
Tidak bekerja	32	53,3	13	21,7	45	75	
Paritas							
Primipara	42	70	4	6,7	46	76,7	0,001
Multipara	3	5	11	18,7	14	23,3	
Sikap							
Mendukung	38	63,3	3	5	41	68,3	0,001

Tidak mendukung	7	11,7	12	20	19	31,7	
Pengetahuan							
Baik	40	66,7	10	16,7	50	83,3	0,065
Cukup	4	6,7	15	8,3	9	15	
Kurang	1	1,7	0	0,0	1	1,7	

Tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai p -value $<0,05$, diantaranya faktor usia, paritas, dan sikap. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sebagian besar (68,3%) berasal dari kelompok usia 20-35 tahun. Selain itu, responden paling banyak menunjukkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC (28,3%) juga berasal dari kelompok dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK). Adapun responden yang patuh berasal banyak ditemukan dari kelompok yang tidak bekerja (53,3%) dan dengan status kehamilan primipara (70%). Sementara itu, pada variabel sikap kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sebagian besar (63,3%) berasal dari kelompok dengan sikap mendukung. Sedangkan, diketahui sebagian besar responden yang patuh juga memiliki pengetahuan yang baik akan ANC (66,7%). Meskipun masih didapati sebagian kecil dengan pengetahuan cukup dan atau kurang.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi ibu hamil dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, yang mana sebagian besar responden yaitu sebanyak 50 orang (83,3) berasal dari kelompok usia 20-35 tahun. Menurut Wiratmo et al. (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pada usia 20 sampai dengan 35 tahun, kemampuan dalam menerima informasi dikatakan cukup baik termasuk informasi mengenai manfaat pelayanan ANC bagi kehamilannya. Sehingga ibu hamil pada kelompok usia ini cenderung lebih perhatian dan sadar dalam merawat kehamilannya. Kelompok usia ini merupakan usia dewasa awal dimana pada periode ini individu telah memiliki kematangan yang cukup untuk mengambil keputusan dengan pola pikir yang baik mengenai pencegahan penyakit dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Badriyah et al., 2023). Sehingga pada usia tersebut, bentuk keingintahuan ibu diwujudkan dengan menunjukkan kepeduliannya dengan berkunjung secara rutin untuk menjalani ANC. Di sisi lain,

terdapat pula ibu hamil dimana usia tidak lebih dari 20 tahun maupun 35 tahun ke atas, yang termasuk dalam kategori kehamilan berisiko tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dumilah (2019) bahwa kehamilan yang terjadi sebelum usia 20 tahun atau setelah 35 tahun akan berisiko menyebabkan komplikasi. Dengan adanya pelayanan Antenatal Care (ANC), seperti skrining pada awal trimester untuk mendeteksi faktor risiko dalam kehamilan hingga skrining kembali pada trimester tiga untuk menetapkan faktor risiko persalinan, tenaga kesehatan dapat mencegah komplikasi dan memastikan kondisi ibu serta janin tetap terjaga terutama pada ibu dengan usia kehamilan berisiko.

Di sisi lain, dalam penelitian ini, didapatkan bahwa responden mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari pendidikan rendah, menengah, hingga pendidikan tinggi. Namun, sebagian besar tetap berkunjung secara teratur ke fasilitas kesehatan selama kehamilan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Raru et al. (2022) bahwa terdapat ibu hamil yang meskipun pendidikannya dikategorikan tinggi, mereka mengabaikan ANC selama kehamilannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi hambatan dalam kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, sehingga setiap ibu, terlepas dari latar belakang pendidikannya, memiliki peluang yang sama untuk mengakses layanan kesehatan secara optimal. Namun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yemane (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam melaksanakan ANC. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menggambarkan bahwa terdapat faktor lainnya selain pendidikan formal yang dimiliki seperti adanya sumber informasi lain yang diakses oleh ibu.

Adapun hasil penelitian juga menunjukkan nilai *p-value* $0,313 > 0,05$ antara status pekerjaan dan kepatuhan ANC yang artinya kedua variabel tersebut tidak berhubungan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil temuan Zjubaidi & Chairiyah (2024), dimana penelitian ini menyatakan bahwa baik ibu yang memiliki pekerjaan formal maupun tidak formal, mereka tetap melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun data menunjukkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang patuh untuk melakukan ANC sebanyak 32 responden (53,3%) dibandingkan ibu yang bekerja yaitu hanya 13 responden (21,7%). Hal ini berkaitan dengan faktor lainnya seperti faktor ekonomi dalam sebuah keluarga, yang mana pada ibu yang bekerja mereka cenderung memiliki pendapatan lebih sehingga meningkatkan akses dalam memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap. Hal ini sesuai dengan penelitian (Damayanti et al., 2022; Ilori et al., 2022), bahwa semakin tingginya pendapatan dalam keluarga, maka semakin mudah untuk menuju ke fasilitas

kesehatan dan menurunkan risiko selama hamil karena mendapat pelayanan antenatal dengan kualitas yang baik.

Sementara, hasil uji statistik variabel paritas memiliki hubungan dengan kepatuhan ANC yaitu dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Pengalaman kehamilan pertama kali yang dialami ibu hamil maupun kedua kali cenderung lebih fokus dalam merawat kehamilannya dibandingkan ibu dengan multipara (Teshale et al., 2025). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini bahwa berdasarkan data, didapatkan kepatuhan paling banyak berasal dari kelompok ibu dengan status primipara yakni mencapai 76,7%. Ibu hamil dengan primigravida menganggap bahwa kehamilan merupakan pengalaman yang baru untuk mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Retnaningtyas et al. (2022) yang mengemukakan bahwa ibu hamil dengan status primigravida lebih khawatir dan ingin kehamilannya selalu dalam keadaan baik. Adapun hasil tersebut didukung dalam penelitian Liana (2019) bahwa ibu dengan paritas tinggi harus membagi waktunya untuk mengurus anak yang lain sehingga menjadi kendala untuk tidak mematuhi kunjungan rutin dalam menjalani ANC.

Selanjutnya, dalam hasil penelitian ini sikap yang dimiliki ibu menunjukkan hubungan dengan kepatuhan ANC dengan $p\text{-value } < 0,05$. Adapun hasil penelitian Mahmud (2021) mengemukakan bahwa sikap positif terhadap ANC merupakan gabungan antara pengetahuan dan keinginan akan ibu terhadap ANC. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki berbagai pengetahuan, pendidikan, ataupun lingkungan yang memadai namun jika ibu menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap ANC maka menurunkan kepatuhan ibu menjalani ANC. Sikap mendukung dapat ditunjukkan melalui terbukanya ibu hamil akan informasi mengenai kesehatan maternal, mengetahui manfaat ANC, dan sering melakukan konsultasi akan masalah kehamilannya ke tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini, ketidakpatuhan ANC juga banyak ditemukan pada ibu dengan sikap tidak mendukung (12%). Hasil ini didukung oleh penelitian Yolanda et al. (2024) dalam penelitiannya, adanya persepsi yang menilai bahwa tidak penting untuk berkunjung menemui tenaga medis apabila mereka tidak merasakan adanya kelainan pada kehamilannya.

Adapun hasil penelitian variabel pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan ANC $p\text{-value } > 0,05$. menunjukkan bahwa mayoritas responden sejumlah 50 orang (83,3%) dikategorikan baik dalam pengetahuannya terhadap ANC, yang dapat diartikan bahwa mereka memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya pemanfaatan ANC. Hasil ini sesuai

dengan penelitian Suhadah et al. (2023) bahwa dengan pengetahuan yang baik maka ibu hamil dapat lebih waspada apabila terdapat tanda-tanda bahaya pada kehamilannya dan memahami langkah yang perlu diambil jika terjadi komplikasi pada kehamilan. Namun, dari hasil penelitian juga menunjukkan ada sebagian responden yang masih memiliki pengetahuan yang cukup, kurang, dan meskipun memiliki pengetahuan baik, tetapi tidak mematuhi kunjungan rutin dalam menjalani ANC. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan responden baik dan cukup hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk mengabaikan kehamilan mereka.

IMPLIKASI KEPERAWATAN

Implikasi keperawatan mencakup berbagai aspek, mulai dari peran perawat dalam memberikan upaya pencegahan penyakit salah satunya adalah melalui edukasi kesehatan. Sebagai edukator, perawat bertugas untuk memberikan informasi tentang penyakit, memberikan nasihat, membimbing klien, serta mendukung perilaku kesehatan klien (Ahmad et al., 2021). Perawat dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait manfaat pelayanan ANC, menjelaskan jenis pelayanan yang didapatkan selama melakukan ANC, serta merekomendasikan minimal kunjungan kehamilan sesuai dengan trimesternya sehingga perkembangan janin dapat terpantau dan tumbuh dengan baik. Selain itu, perawat pun dapat memanfaatkan program-program yang tersedia di komunitas seperti Posyandu, menjalin kerja sama dengan kader kesehatan setempat, dan kerja sama dengan tenaga kesehatan profesional lain.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian terletak pada pengukuran kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care (ANC) yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti hanya mengukur kepatuhan tersebut melalui jumlah kunjungan pada tiap trimester kehamilan melalui buku KIA ibu hamil. Peneliti tidak menilai pada tiap pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil seperti pelayanan terstandar yaitu 10T menurut kemenkes. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha mengatasi keterbatasan ini dengan melakukan wawancara secara langsung dan bertanya mengenai riwayat pemeriksaan kehamilan kepada responden, memanfaatkan data dengan sebaik-baiknya, serta melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang turut memengaruhi ibu hamil dalam berkunjung melakukan ANC diantaranya sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, tidak bekerja, status kehamilan primipara, memiliki sikap mendukung terhadap ANC, memiliki pengetahuan baik, dan paling banyak dari tingkat pendidikan dasar (SD/SMP). Sebagian besar ibu hamil juga dikategorikan patuh dalam melakukan ANC dan terdapat hubungan antara usia, paritas, dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Sementara itu, tidak ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan kepatuhan ANC. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor predisposisi dalam penelitian ini seperti usia, paritas, dan sikap memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi dan mengembangkan variabel lain yang belum diteliti seperti faktor lingkungan dan sosial budaya dengan analisis mendalam yang mungkin dapat berkontribusi dalam mematuhi kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Patmahwati, P., Arifuddin, S., & Islam, A. A. (2021). Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.195>
- Andarwulan, S., Setiawandari, Rihardini, T., Solichatin, & Waroh, Y. K. (2024). Antenatal Care Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.998>
- Belay, A. T., Fenta, S. M., Birhan Biresaw, H., Abebaw Moyehodie, Y., Melkam Yelam, M., & Mekie, M. (2022). The Magnitude of Optimal Antenatal Care Utilization and Its Associated Factors among Pregnant Women in South Gondar Zone, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/1415247>
- Dinkes Jabar. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023*.
- Febrina, R. (2021). Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.150>
- Harahap, M. B., Suroyo, R. B., & Safitri, M. E. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil DI Wilayah Puskesmas Alai Kota Padang Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1).
- Harfiani, E., Amalia, M., & Chairani, A. (2019). Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 501–508. <https://doi.org/10.30653/002.201944.234>

- Henny, H., Nurjannah, Usman, S., Saputra, I., & Maulana, T. (2023). Kualitas Pelayanan Antenatal Care Yang Diberikan oleh Nakes Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Medika Udayana*, 12(10). <https://doi.org/10.24843.MU.2023.V12.i10.P12>
- Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Liana. (2019). *Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandar Publishing.
- Mahmud, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3, 67–73. <https://doi.org/https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/773>
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3(3).
- Murni, F. A., Nurjanah, I., Kebidanan, A., Husada, P., Kedungbadak, B., Sereal, K. T., & Bogor, K. (2020). *Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas*.
- Rahim, M. R., Santoyo, D. D., Istiqamah, E., Adhani, R., & Husaini. (2024). Analysis of Factors Associated with Maternal Mortality Rates. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 365–373. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9204>
- Sakinah, R. (2022). *Analisis Perilaku Yang Mempengaruhi Pemeriksaan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamas Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2022*.
- Sari, M. M., Nurkamila, N., & Mawati, E. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- SDGs. (2024). *THE 17 GOALS*. <https://sdgs.un.org/goals>
- Teshale, M. Y., Bante, A., Belete, A. G., Crutzen, R., Spigt, M., & Stutterheim, S. E. (2025). Barriers and facilitators to maternal healthcare in East Africa: a systematic review and qualitative synthesis of perspectives from women, their families, healthcare providers, and key stakeholders. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 111. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07225-8>
- Wahyuningrum, A. D., Dacunha, T. S., Oktaviyana, C., Puspawati, Y. A., Issuryanti, M., Hastuti, P., Kusbandiyah, J., Hepilita, Y., Sholikhah, H. H., Ayupir, A., Kuwa, M. K. R., & Kapitan, M. (2022). *Keperawatan Maternitas*. Media Sains Indonesia.
- WHO. (2024). *Maternal Mortality Rate*.
- Wijayanti, A., Putri, S. D. Y., Purwani, R., Apriani, M., & Suryanti, Y. (2024). *Paritas Dengan Kepatuhan Antenatal Care*. 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55045/jkab.v13i2.204>
- Zjubaidi, A. M., & Chairiyah, R. (2024). Analisis Hubungan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Karakteristik, Dan Akses Fasilitas Kesehatan. *Binawan Student Journal*, 6(2), 153–161. <https://doi.org/10.54771/dxvq3d66>